

# **PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN TARI SILA JAYA DI DESA BATUNUNGGUL NUSA PENIDA KLUNGKUNG**

**I Dewa Ayu Mirah Tantri, Ni Luh Sustiawati, I Gusti Ngurah Seramasara**

*Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan,*

*Institut Seni Indensia Denpasar*

*Email. mrhtantri@gmail.com*

## **Abstrak**

Video pembelajaran sebagai salah satu bentuk media pembelajaran sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektivitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran mayoritas praktek. Pembelajaran tari Sila Jaya di desa Batununggul dengan keterbatasan pelatih dapat memanfaatkan video pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi tari dan bisa berlatih kapan saja secara mandiri.

Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan proses pembuatan video tari Sila Jaya; (2) mendeskripsikan hasil validasi video pembelajaran tari Sila Jaya melalui uji ahli tari, uji ahli media pembelajaran, dan guru seni tari; (3) mendeskripsikan hasil uji coba perorangan terhadap video pembelajaran tari Sila Jaya; (4) mendeskripsikan hasil uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran tari Sila Jaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*research and development*) dengan model elaborasi. Instrumen pengumpulan datanya digunakan angket dan wawancara, teknik analisis datanya secara kuantitatif (penyekoran) dan data yang berupa komentar serta saran dianalisis secara kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan (1) video pembelajaran tari Sila Jaya melalui tahapan *need assesment*, membuat *flowchart* dan *storyboard*, memprogram materi tari Sila Jaya mencakup ragam gerak, susunan gerak serta pola lantai, tata rias wajah dan rambut, tata busana; (2) hasil validasi uji ahli menunjukkan bahwa video pembelajaran tari Sila Jaya ada dalam kategori sangat layak; (3) hasil uji coba perorangan terhadap video pembelajaran tari Sila Jaya dinyatakan sangat layak; (4) hasil uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran tari Sila Jaya dinyatakan sangat layak. Berdasarkan hasil uji kelayakan media tersebut maka dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran tari Sila Jaya di Sanggar Seni desa Batununggul.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, video pembelajaran, tari Sila Jaya*

## Abstract

Learning videos as a media of learning are very helpful for achieving learning effectiveness, especially in Learning Majority Practices. Practicing the Learning video of Sila Jaya dance in in Batununggul Village can help the students understand contains of Sila Jaya dance and can practice independently at any time.

The objectives of this study were (1) to describe the process of making the Sila Jaya dance video; (2) describe the results of the Sila Jaya dance learning videos validation through the dance expert test, the instructional media expert test, and the dance teacher; (3) describe the results of individual trials sample of the Sila Jaya dance learning video; (4) to describe the results of small group trials on the Sila Jaya dance learning video.

This study uses a research and development method with an elaboration model. The collection data instruments used were questionnaires and interviews, quantitative data analysis techniques (scoring) and data in the form of comments and suggestions wich were analyzed qualitatively.

This research result (1) learning videos for the Sila Jaya dance through the stages of need assessment, making flowcharts and storyboards, programming the material for the Sila Jaya dance including various movements, motion arrangements and floor patterns, make-up and hair, fashion; (2) the results of the expert test validation show that the Sila Jaya dance learning video is in the very feasible category; (3) the results of individual trials of the Sila Jaya dance learning video are declared very feasible; (4) the results of the small group trial of the Sila Jaya dance learning video are declared very feasible. Based on the results of the media feasibility test, it can be concluded that the learning video of Sila Jaya dance is very suitable to be used as a learning medium in learning the Sila Jaya dance at the Batununggul Village.

Keywords : *development, learning videos, Sila Jaya dance*

## PENDAHULUAN

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses kemunikasi. Media dalam pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik itu berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku dan kesempatan melancong. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek yang dipelajari, maka objeknya yang dibawa ke peserta didik. Objek tersebut dapat berbentuk gambar-gambar yang disajikan secara audio visual dan audio (Warsita, 2008:26).

Robby menjelaskan (2005:5) bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode-metode, pendekatan atau media agar peserta didik dapat menangkap pembelajaran dengan baik, serta dapat mengembangkan sensitivitas dan kreativitas sesuai dengan tujuan pendidikan,

yaitu mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Seiring perkembangan zaman dalam proses pembelajaran penggunaan media banyak dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pemanfaatan media dengan menggunakan teknologi sangat membantu dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, mudah dipahami dan tentunya dapat dipelajari setiap waktu.

Video pembelajaran sebagai salah satu bentuk media pembelajaran sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektivitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran mayoritas praktek. Video pembelajaran adalah pembelajaran yang dituangkan lewat gambar/ gerak dan audio, yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan menyukai materi yang diberikan oleh guru atau pengajar (Daryanto 2010:90). Kemampuan media video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang

memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu adalah paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video (Daryanto, 2016:106).

Desa Batununggul merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Pulau Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Desa Batununggul memiliki sebuah tarian maskot bernama tari Sila Jaya yang digagas oleh mahasiswa peserta KKN ISI Denpasar pada tahun 2016 sebagai hasil program kerja sekaligus sebagai kenangan dari mahasiswa untuk Desa Batununggul. Alasan dilakukannya penelitian dan pengembangan video pembelajaran tari Sila Jaya di Desa Batununggul, karena sampai saat ini belum ada pelatihan khusus untuk tarian ini, sedangkan beberapa penari sudah menempuh pendidikan di luar desa Batununggul (seperti di Denpasar), sehingga penari tersebut tidak dapat berpartisipasi jika tarian ini dipentaskan. Adanya keterbatasan penari dan pelatih mengakibatkan beberapa tahun terakhir ini tarian ini jarang ditarikan. Dengan demikian penelitian ini dilakukan, agar tari Sila Jaya dapat dilestarikan dan dipelajari oleh masyarakat desa Batununggul melalui video pembelajaran. Diharapkan video pembelajaran tari Sila Jaya dapat mempermudah dalam belajar menari.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembuatan video pembelajaran tari Sila Jaya, mendeskripsikan hasil uji validasi ahli isi, ahli media, dan guru sanggar tari, mendeskripsikan hasil uji coba perorangan, dan mendeskripsikan hasil uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran tari Sila Jaya di desa Batununggul.

Manfaat hasil penelitian ini secara teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan seni budaya khususnya dalam bidang seni tari yaitu Tari Sila Jaya dengan menggunakan media pembelajaran. Secara praktis, membantu memudahkan siswa dalam belajar, memberikan variasi dalam proses mengajar tari bagi peserta didik, video pembelajaran tari Sila Jaya dapat digunakan sebagai bahan dan

pedoman dalam belajar mandiri yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Produk yang dihasilkan adalah media berupa video pembelajaran yang mencakup deskripsi tari Sila Jaya, ragam gerak, susunan gerak, tata rias dan tata busana, serta video tari secara utuh dilengkapi tulisan, suara narator, dan gambar untuk memperjelas maksud yang di sampaikan dan dapat dengan mudah dipahami yang dikemas dalam bentuk VCD (*Video Compact Disc*).

## **METODE PENELITIAN**

Model yang digunakan dalam pengembangan produk tari Sila Jaya di desa Batununggul adalah model Elaborasi oleh Charles, M. Reigeluth (1999) (dalam Sustiwati, 2008) yaitu sebuah model preskripsi untuk menata, mensintesis, dan merangkum isi pembelajaran. Model ini dipilih karena memiliki urutan organisasi isi bahan pelajaran yang sistematis dari khusus ke umum atau dari sederhana ke kompleks.

Tujuan utama dari model ini adalah untuk membantu pendidik (guru) menyeleksi dan mengurutkan isi pembelajaran dengan maksud untuk mengoptimalkan ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Ini dimaksudkan sebagai mediasi (menjembatani) kompleksnya berbagai pembelajaran kognitif dan psikomotor.

## **HASIL PENELITIAN**

Proses pembuatan video diawali dengan *need assessment* yaitu mengidentifikasi persoalan-persoalan terkait dengan pembelajaran tari Sila Jaya di Desa Batununggul, Nusa Penida. Selanjutnya tahap pengembangan, yaitu mengembangkan produk berupa materi tari Sila Jaya dilengkapi dengan video pembelajaran. Adapun produk yang dihasilkan sebuah media pembelajaran adalah video yang isinya menjelaskan tari Sila Jaya mencakup deskripsi, ragam gerak dan susunan ragam gerak beserta pola lantai, tata rias dan busana, serta materi tari secara keseluruhan yang dikemas dalam VCD. Pada tahap proses pembuatan video ini ada tahap pembuatan *flowchart* dan *storyboard*

Tari Sila Jaya merupakan tarian maskot Desa Batununggul yang digagas oleh I Putu Adi Wicaksana sebagai penata tari, beliau merupakan mahasiswa peserta KKN ISI Denpasar pada tahun 2016 Jurusan/Prodi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik (Sendratasik). Awal mula tari maskot ini dibuat sebagai program kerja KKN sekaligus sebagai kenangan dari mahasiswa untuk desa tempat mereka KKN, yaitu Desa Batununggul. Nama tari Sila Jaya diambil dari nama lain Desa Batununggul yang dibagi menjadi dua suku kata yaitu, “sila” yang artinya batu dan “jaya” yang berarti kejayaan atau kemenangan sehingga dapat diartikan sebagai kejayaan atau batu yang unggul sesuai dengan nama Desa Batununggul.

Tari Sila Jaya ditarikan oleh 5 orang penari remaja putri, yang dapat dikategorikan masuk ke dalam jenis tari *bebancihan* atau dapat juga masuk dalam jenis tari putra halus, biasanya tari *bebancihan* dapat ditarikan oleh penari perempuan maupun laki-laki. Struktur tari Sila Jaya pada bagian kilas balik diawali dengan gerakan *mesila*, *nyakup bawa*, *metajuh tetangkilan*, *agem ngembat* dan pada bagian *pangawak* yang merupakan karakteristik dari tari Sila Jaya pada bagian gerak *ngigelang saput*, dan pada bagian *pangecet* gerakan *pesiat* yang merupakan gerak yang mengisahkan peperangan dalam cerita. Narasumber dalam penyusunan materi tari Sila Jaya yang dituangkan dalam video pembelajaran adalah Bapak I Dewa Ketut Wicaksana dan sebagai informan Bapak I Putu Adi Wicaksana.

Menurut Bandem (1996:49) tari Bali memiliki tiga fungsi, yaitu tari *wali* yang difungsikan sebagai sarana upacara keagamaan, tari *bebali* yang berfungsi sebagai pengiring upacara keagamaan, dan tari *balih-balihan* yang berfungsi sebagai hiburan. Tari Sila Jaya berfungsi sebagai tari hiburan atau termasuk kelompok tari *balih-balihan* dan dapat dipentaskan kapan dan dimana saja, hampir tanpa ikatan waktu, ruang dan tempat.

Iringan tari Sila Jaya diciptakan oleh I Ketut Pany Ryandhi seorang mahasiswa peserta KKN ISI Denpasar tahun 2016 jurusan Karawitan. Tari Sila Jaya diiringi *barungan*

gamelan *Gong Kebyar* yang merupakan salah satu perangkat gamelan Bali, yang menggunakan tempo cepat dan melodi keras yang menggambarkan kegagahan dari seorang raja yang akan berperang, disesuaikan dengan konsep dan tema dari tari Sila Jaya.

Tata rias busana tari Sila Jaya menggunakan tata rias putra halus, serta busana yang digunakan seperti tokoh raja yang gagah, menggunakan *gelungan*, *simping*, baju dan celana, *tutup dada*, *rempel kancut panjang*, *stewel*, *gelang kana*, *ampok-ampok* serta memakai *saput*.



Gambar 01 Tata rias busana tari Sila Jaya (Dokumentasi, Mirah Tantri, 2020)

Setelah pengumpulan materi tari Sila Jaya untuk mengisi media pembelajaran, tahap selanjutnya pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran ini dibuat menggunakan *software* aplikasi *premiere* serta *after effect*. Dengan merujuk pada *flowchart* dan *storyboard* yang telah dibuat sebelumnya, tahap selanjutnya yaitu memasukkan materi kedalam *software*, yang berupa naskah materi, logo, video, suara latar, dan suara narator yang dimasukkan satu persatu sesuai dengan video yang ditampilkan. Isi dari tahapan video tersebut adalah tampilan *intro* dan *opening* media yang telah dirancang, materi 1 deskripsi tari Sila Jaya dalam video; Materi 2 ragam gerak tari dalam video; Materi 3 struktur gerak dan pola lantai tari Sila Jaya dalam video;

Materi 4 tata rias wajah dan rambut tari Sila Jaya dalam video; Materi 5 tata busana tari Sila Jaya dalam video; Materi 6 video tari Sila Jaya secara utuh, salam penutup dan *credit title* dalam tampilan akhir video.

Hasil validasi ahli, yaitu (1) uji ahli seni tari terhadap materi tari Sila Jaya yang dikembangkan sesuai dengan data yang terdapat pada angket penilaian, diperoleh total skor 24 dengan persentase 100%; (2) uji ahli media pembelajaran terhadap materi tari Sila Jaya yang dikembangkan sesuai dengan data yang terdapat pada angket penilaian, diperoleh total skor 24 dengan persentase 100%; (3) uji guru sanggar tari terhadap materi tari Sila Jaya yang dikembangkan sesuai dengan data yang terdapat pada angket penilaian, diperoleh total skor 28 dengan persentase 87,50%, yang berarti produk yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Hasil uji coba perorangan terhadap video pembelajaran tari Sila Jaya dengan 3 orang responden adalah (1) responden 1 memperoleh skor 31 dengan nilai persentase 96,87%; (2) responden 2 memperoleh skor 30 dengan nilai persentase 93,75%; (3) responden 3 memperoleh skor 31 dengan nilai persentase 96,87%. Ini berarti produk yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Hasil kuesioner uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran tari Sila Jaya dengan 9 orang responden, diperoleh total skor dari (1) responden 1 yaitu 32 dengan nilai persentase 100%; (2) responden 2 diperoleh total skor 32 dengan nilai persentase 100%; (3) responden 3 diperoleh total skor 32 dengan nilai persentase 100%; (4) responden 4 diperoleh total skor 31 dengan nilai persentase 100%; (5) responden 5 diperoleh total skor 32 dengan nilai persentase 100%; (6) responden 6 diperoleh total skor 32 dengan nilai persentase 100%; (7) responden 7 diperoleh total skor 32 dengan nilai persentase 100%; (8) responden 8 diperoleh total skor 32 dengan nilai persentase 100%; (9) responden 9 diperoleh total skor 30 dengan nilai persentase 93,75%. Ini berarti produk yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat layak.

## PENUTUP

Proses pembuatan video pembelajaran tari tari Sila Jaya di desa Batununggul Nusa Penida, Kelungkung diawali dengan *need assessment*. Selanjutnya penyusunan materi tari Sila Jaya sesuai dengan *flowchart* dan *storyboard*. Adapun produk yang dihasilkan, yaitu sebuah media pembelajaran berupa video yang isinya menjelaskan deskripsi tari Sila Jaya mencakup sejarah, ragam gerak dan proses melakukan gerak tari Sila Jaya, tata rias dan busana serta penayangan materi tari Sila Jaya secara utuh dan keseluruhan yang dikemas dalam bentuk CD (*Compact Disk*).

Tari Sila Jaya merupakan tarian maskot desa Batununggul yang digagas oleh I Putu Adi Wicaksana sebagai penata tari dan I Ketut Pany Ryandhi sebagai penata iringan. Beliau merupakan mahasiswa ISI Denpasar yang mengikuti KKN pada tahun 2016. Tarian ini dibuat sebagai program kerja KKN sekaligus sebagai kenangan dari mahasiswa untuk desa Batununggul. Tari Sila Jaya mengisahkan tentang asal-usul desa Batununggul yang merupakan tempat terjadinya peperangan antar kerajaan yang berasal dari Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem dengan Kerajaan Nusa Penida yaitu raja Bukit Mundi. Peperangan dimenangkan oleh raja Nusa Penida dan untuk menghormati tempat terjadinya pertempuran tersebut, raja Nusa Penida memberikan nama tempat tersebut dengan nama 'Batununggul', nama tersebut disimbolkan melalui peletakan sebuah batu dengan posisi tegak lurus. Nama Sila Jaya diambil dari nama lain desa Batununggul yang dibagi menjadi dua suku kata yaitu, "sila" yang artinya batu dan "jaya" yang berarti kejayaan atau kemenangan. Tari Sila Jaya ditarikan oleh 5 orang remaja putri, termasuk jenis tari bebancihan dan berfungsi sebagai tari *bali-balihan* atau hanya sebagai hiburan. Tarian ini diiringi oleh barungan gamelan *gong kebyar*.

Setelah pengumpulan data dan video pembelajaran tari Sila Jaya terbetuk, dilakukan validasi oleh uji ahli materi seni tari, uji ahli media pembelajaran dan guru tari. Hasil validasi

dari uji ahli seni tari, ahli media pembelajaran, guru tari bahwa produk yang dikembangkan ada dalam kategori sangat layak dan tidak perlu direvisi. Hasil uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran tari Sila Jaya, menunjukkan produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak.

### Daftar Rujukan

- Arini, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Denpasar : CV. Denpasar Indo
- Bandem, I Made. 1996. *Evolusi Tari Bali*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dibia, I Wayan. 2012. *Ilen-ilen Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Bali Mangsi.
- Robby, Nasution. 2005. *Permainan Mendidik Sebagai Sarana Edukasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sanjaya, Wira. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Sunaryo. 2002. *Pembelajaran Berbasis Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Hasil Belajar dan Persepsi Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sustiawati, Ni Luh. 2008. Pengembangan Manajemen pelatihan seni tari Multikultural berpendekatan Silang Gaya Tari Bagi Guru Seni Tari Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Denpasar. *Disertasi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nara Sumber :

Nama : Dr. I Dewa Ketut Wicaksana, SSP., M.Hum.

TTL : Geria Tengah, 22 Januari 1964

Agama: Hindu

Alamat : Perum ISI Denpasar, Jl. Raya Angantaka Kutri, Blok IV/ Kembang Lengkuas, No. 3, Badung, Bali.

Pekerjaan : Dosen Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.

Nama : I Putu Adi Wicaksana Putra, S.Pd., M.Pd.

TTL : Denpasar, 21 April 1995

Agama : Hindu

Alamat : Jl. Nangka Utara No. 324, Br. Tangguntiti, Kel. Tonja, Denpasar Utara.

Pekerjaan : Pegawai non ASN Dinas Kebudayaan Kota Denpasar